

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dalam jangka 12 bulan, dimulai pada mulai November 2019 dan berakhir pada bulan November 2020. Interval waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini bersifat hanya satu kali atau tidak terus menerus dikarenakan peneliti menghindari plagiarism, selain itu bertujuan untuk terus mengasah kemampuan peneliti selanjutnya dalam menggali informasi kewirausahaan di masa mendatang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 7 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang terletak di Jakarta Timur. SMKN tersebut yaitu SMKN 10, SMKN 22, SMKN 40, SMKN 46, SMKN 48, SMKN 50, dan SMKN 51.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menyelesaikan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah bagaimana suatu penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang studi pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman & Marsofiyati (2019) populasi adalah keseluruhan dari sekumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis atau kumpulan dari kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009). Selain itu menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMKN Administrasi Perkantoran di Jakarta Timur yang berjumlah 495 siswa.

2. Sampel

Menurut Usman & Marsofiyati (2019) sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada, di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Dalam penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel

III.1 berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1.	SMKN 10 Jakarta	68 siswa	$(68/495) \times 202$	27 siswa
2.	SMKN 22 Jakarta	71 siswa	$(71/495) \times 202$	29 siswa
3.	SMKN 40 Jakarta	69 siswa	$(69/495) \times 202$	28 siswa
4.	SMKN 46 Jakarta	72 siswa	$(72/495) \times 202$	29 siswa
5.	SMKN 48 Jakarta	70 siswa	$(70/495) \times 202$	28 siswa
6.	SMKN 50 Jakarta	73 siswa	$(73/495) \times 202$	30 siswa
7.	SMKN 51 Jakarta	72 siswa	$(72/495) \times 202$	29 siswa
Jumlah		495 siswa		200 siswa

Sumber : data diolah oleh peneliti

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu Efikasi Diri (X1), Norma Subjektif (X2), Sikap Kewirausahaan (X3) dan Intensi Berwirausaha (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah niat yang kuat seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah niat yang kuat seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko dapat diukur dengan indikator *Conviction* (Keyakinan) dan *Future course of action* (Tindakan di masa depan) dikemukakan oleh Purwana & Suhud (2017).

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha siswa dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Uji Final
1	<i>Conviction</i> (Keyakinan)	3,6	3,6
2	<i>Future course of action</i> (Tindakan di Masa Depan)	1,2,4,5	1,2,4,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Validitas Instrumen Intensi Berwirausaha

Tahapan dalam penyusunan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan menyusun butir pernyataan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing.

Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 siswa yang berada di wilayah Jakarta Timur. Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 26.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk

penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 6 butir pertanyaan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid.

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,817. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan intensi berwirausaha dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut;

- 0,80 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 - 0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 - 0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 - 0,40 reliabilitas rendah
- 1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan proses kewirausahaan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan

proses kewirausahaan dapat diukur dengan indikator yaitu generalisme dan pengambilan resiko.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Uji Final
1	Generalisme	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5
2	Pengambilan resiko	6,7,8	6,7,8

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Validitas Instrumen Efikasi Diri

Tahapan dalam penyusunan instrumen efikasi diri dimulai dengan menyusun butir pernyataan menggunakan skala likert

dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing.

Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 siswa yang berada di wilayah Jakarta Timur. Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 26.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 8 butir pertanyaan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid.

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,919. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan efikasi diri dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut:

0,80 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 - 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 - 0,60 reliabilitas sedang

0,20 - 0,40 reliabilitas rendah

-1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

3. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah keyakinan individu terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal.

b. Definisi Operasional

Variabel norma subjektif adalah keyakinan individu terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal dapat diukur dengan indikator pengaruh teman, pengaruh keluarga, dan pengaruh pihak lain yang diperhitungkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel norma subjektif. Kisi-kisi instrumen norma subjektif dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Uji Final
1	Pengaruh Tenan	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5
2	Pengaruh Keluarga	6,7,8,9,10	6,8,9,10
3	Pengaruh pihak lain yang diperhitungkan	11,12,13,14,15	11,12,14,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Validitas Instrumen Norma Subjektif

Tahapan dalam penyusunan instrumen norma subjektif dimulai dengan menyusun butir pernyataan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing.

Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 siswa yang berada di wilayah Jakarta Timur. Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah

instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 26.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 15 butir item pernyataan, terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, sedangkan 13 butir item lainnya dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,946. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan norma subjektif dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut:

0,80 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 - 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 - 0,60 reliabilitas sedang

0,20 - 0,40 reliabilitas rendah

-1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

4. Sikap Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

b. Definisi Operasional

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dapat diukur dengan indikator motivasi berprestasi, inovasi, kontrol diri, dan harga diri.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap kewirausahaan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel sikap kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen sikap kewirausahaan dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Sikap Kewirausahaan

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Uji Final
1	Motivasi Berprestasi	1,2,3,4	1,2,3,4
2	Inovasi	5,6,7,8	5,6,8
3	Kontrol Diri	9,10,11,12	9,10,11
4	Harga Diri	13,14,15,16	13,14,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Validitas Instrumen Sikap Kewirausahaan

Tahapan dalam penyusunan instrumen sikap kewirausahaan dimulai dengan menyusun butir pernyataan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing.

Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 siswa yang berada di wilayah Jakarta Timur. Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran

menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 26.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 16 butir item pernyataan, terdapat 3 butir item pernyataan yang tidak valid, 13 butir item lainnya valid.

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,945. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan sikap kewirausahaan dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut;

0,80 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 - 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 - 0,60 reliabilitas sedang

0,20 - 0,40 reliabilitas rendah

-1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, yang secara umum terbagi dalam tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Gulo (2002) mendefinisikan metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden. Definisi lain disampaikan pula oleh Siyoto & Sodik (2015) metode survey adalah metode penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang akan diisi oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya yakni para siswa SMKN di wilayah Jakarta Timur. Peneliti menggunakan metode survei karena metode ini dapat mencakup banyak responden dan dapat mencakup area yang lebih luas. Selain itu, metode survei dianggap tepat untuk digunakan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 26. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan peneliti memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji Komolgorov Smirnov dan Normal Probability Plot.

Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Komolgorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test Of Linearity pada taraf signifikansi 0,05.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi pada Linearity $< 0,05$, maka data mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada Linearity $> 0,05$, maka data tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas (independen) atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik, selanjutnya tidak terjadi multikolinearitas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk kriteria pengujian statistik dengan melihat *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu:

- 1) Jika *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 , maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji Spearman's rho yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y : Variabel dependen (Intensi Berwirausaha)

α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 (Efikasi Diri)

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 (Norma Subjektif)

β_3 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_3 (Sikap Kewirausahaan)

X_1 : Variabel bebas 1 (Efikasi Diri)

X_2 : Variabel bebas 2 (Norma Subjektif)

X_3 : Variabel bebas 3 (Sikap Kewirausahaan)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Adapun untuk kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y .
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu efikasi diri, norma subjektif, dan

sikap kewirausahaan terhadap variabel terikat intensi berwirausaha.

Ha : Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu efikasi diri, norma subjektif, dan sikap kewirausahaan terhadap variabel terikat intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima H_0 , tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima H_a , tolak H_0 .

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk memprediksi dan melihat seberapa besar hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Semakin besar (R^2) mendekati angka satu, maka semakin baik pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar (R^2) mendekati angka nol, maka variabel variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.